



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

***JUNGGE'* SEBAGAI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERMUATAN  
LOKAL BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 BONE**

**MUSHAWWIR ABYD MURSALIM  
1581040006**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn  
Dr. Alimuddin, M.Sn**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

## ABSTRAK

**Mushawwir Abyd Mursalim, 2019.** *“Jungge’ Sebagai Pembelajaran Seni Budaya Bermuatan Lokal Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bone.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran ‘ *Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ‘ *Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone (3) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran ‘ *Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone (4) Untuk mengetahui hasil karya ‘ *Jungge*’ oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian observasi menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran seni budaya dan hasil karya siswa berupa *Jungge*’. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Adapun bagian-bagian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone sudah sesuai dengan aturan kurikulum 2013 dan saling berkaitan dengan komponen satu dengan yang lainnya (2) Kegiatan inti pembelajaran siswa dan guru melakukan aktivitas yaitu siswa dibagi menjadi 11 kelompok, Mengadakan diskusi tentang teknik pembuatan ‘ *Jungge*’ serta mengamati alat peraga berupa *Jungge*’ yang telah jadi, guru menyebut dan menulis alat dan bahan dalam membuat ‘ *Jungge*’ dan menunjukkan beberapa alat dan bahan yang telah disediakan, setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya. Masing-masing peserta didik berbagi tugas dengan anggota kelompoknya, setelah melihat contoh, peserta didik membuat karya ‘ *Jungge*’ tersebut, pada dasarnya ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). (3) Penilaian (Evaluasi) pembelajaran ‘ *Jungge*’ Pada karya siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone pada tahap penilaian yang terlaksana belum sesuai dengan instrument penilaian pembelajaran siswa. (4) Hasil karya ‘ *Jungge*’ siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone Kabupaten Bone. Menunjukkan ada 11 hasil karya yang dihasilkan peserta didik, 4 karya berwarna dasar hijau, 7 karya berwarna dasar merah, dengan ukuran karya yang sama yaitu 35 x 28 cm. Hasil karya ‘ *Jungge*’ siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone, masih kurang dalam penerapan unsur-unsur rupa serta prinsip-prinsip seni yang telah ditetapkan sebagai acuan berkarya dalam membuat ‘ *Jungge*’, dan setiap kelompok menghasilkan karya dengan kemampuan siswa yang dimilikinya.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik (Abd.Haling, 2014:14). Hal tersebut termasuk pembelajaran seni budaya bermuatan lokal, agar menyiapkan siswa untuk mengenal potensi yang ada di daerahnya masing-masing, serta dapat berperan aktif selaku warga masyarakat, warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab mengembangkan kearifan lokal Indonesia. Oleh karena itu, pada pembelajaran seni budaya bermuatan lokal dilaksanakan secara sistematis dengan melalui perencanaan, pengujian dan penilaian agar dapat terwujud kompetensi sesuai yang diharapkan.

Mata pelajaran seni budaya bermuatan lokal bertujuan untuk mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan, sosial dan budayanya, membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daeranya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya (Al-Musanna, 2009:4 ). Seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Bone Kabupaten Bone dalam pembelajaran seni budaya bermuatan lokal siswa diajarkan membuat kerajinan hiasan pada kepala penari Tradisi (*Jungge*) yang ada di Kabupaten Bone dengan memanfaatkan limbah kardus. Dalam pembelajaran muatan lokal khususnya pelajaran seni budaya siswa diajarkan membuat karya kerajinan tangan dan karya ini nantinya bisa memiliki nilai guna.

Kardus dapat ditemukan di mana saja merupakan limbah kemasan dari berbagai jenis produk, namun pada dasarnya limbah kardus bisa memiliki nilai jika kita dapat mengolahnya

sebaik mungkin. Sangat disayangkan bila kardus dibiarkan begitu saja. Hal ini sering kali kita temukan setiap toko maupun warung. Masyarakat tidak menyadari bahwa kardus dapat diolah dan memiliki nilai jual. Sejauh ini pemanfaatan kardus belum diproses dengan maksimal. Kardus biasanya dimanfaatkan menjadi bungkus barang lama atau masyarakat biasanya memilih untuk membakarnya. Tanpa kita sadari proses pembakaran dapat menyebabkan pencemaran udara yang akhirnya mengganggu kesehatan, sehingga perlu upaya pemanfaatannya dalam bentuk yang lain tanpa merusak lingkungan.

Pemanfaatan limbah kardus menjadi karya seni berupa kerajinan menjadi salah satu upaya kreatif. Dalam pengembangan seni diperlukan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Melalui kreativitas diharapkan siswa dapat memanfaatkan limbah kardus sebagai bahan pembuatan aksesoris tari berupa *Jungge* untuk melihat potensi tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “*Jungge*” Sebagai Pembelajaran Seni Budaya Bermuatan Lokal bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bone”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu Perencanaan pembelajaran ‘ *Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. pelaksanaan pembelajaran ‘ *Jungge*’ sebagai materi seni budaya

bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. penilaian pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. hasil karya ‘*Jungge*’ oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (3) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (4) Untuk mengetahui hasil karya ‘*Jungge*’ oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah kardus menjadi karya seni ‘*Jungge*’ yang memiliki nilai estetis dan terapan; (2) Dapat dijadikan model pengajaran kerajinan tangan berwawasan lingkungan; (3) Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran seni budaya bermuatan lokal di SMA Negeri 3 Bone; (4) Penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Pembelajaran Seni Budaya Bermuatan Lokal**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling

berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan (Degen dan Miarso, 1993).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal (Sadirman, 2012:111).

kurikulum dalam pendidikan dianalogiskan sebagai arena tempat peserta didik “berlari” untuk mencapai “*finish*”. Berupa ijazah, diploma, atau gelar (Zais, 1976 yang dikutip oleh Mohammad Ansyar dan H. Nurtain, 1992:7).

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan dan aktifitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktifitas (Bafadal, 2011). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama

terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

## 2. *Jungge'* Sebagai Materi Seni Budaya Bermuatan Lokal

### a. Pengertian *Jungge'*

*Jungge'* adalah sebuah hiasan kepala yang digunakan oleh penari-penari tradisi “Pajoge” yang berasal dari kasta bawah namun memiliki paras yang cantik yang ada di Kabupaten Bone.

### b. *Jungge'* Sebagai Bentuk Karya Seni

Unsur rupa pada *Jungge'*: garis, bidang, warna, texture. Adapun prinsip seni pada *Jungge'* : kesatuan, Keseimbangan.

### c. *Jungge'* Menjadi Materi Pembelajaran Seni Budaya Bermuatan Lokal

1. Melestraikan dan mengembangkan kebudayaan yang khas daerah.
2. Mengubah nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan kearah yang positif.
3. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan.
4. Mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sehingga mereka tidak asing dengan lingkungan.
5. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan dilingkungan sekitarnya

### d. Fungsi Karya Seni *Jungge'*

- a. Seni Murni adalah hasil karya seni yang diwujudkan semata-mata sebagai ekspresi perasaan untuk dinikmati dan tidak dibebani oleh tujuan-tujuan lain diluar seni itu sendiri. Seniman hanya memperhatikan problem artistik dalam menciptakan karyanya agar dapat diperoleh rasa senang atau rasa puas. Misalnya Karya ‘*Jungge'* yang pada hasil akhir dari

karya tersebut hanya dijadikan untuk dinikmati keindahannya saja.

- b. Seni Pakai adalah hasil karya seni diciptakan bukan semata-mata karena keindahannya, melainkan juga untuk kegunaan praktisnya, hasil karya seni yang dipakai langsung (*applied art*). Misalnya Karya ‘*Jungge'* yang pada hasil akhirnya dari karya tersebut digunakan oleh penari tradisi *Pajoge'* di Kabupaten Bone.
- c. Seni Dagang adalah hasil karya seni melayani kepentingan dunia usaha/ perdagangan (*Commercial art*). Misalnya karya kerajinan ‘*Jungge'* yang pada hasil akhirnya dari karya tersebut dipasarkan.

### e. Teknik Pembuatan *Jungge'*

Dalam pembuatan ‘*Jungge'* diperlukan alat dan bahan yang sesuai dengan hasil karya yang diinginkan yaitu sebuah karya dua dimensi yang termasuk hiasan atau *assesories*. Berikut ini alat dan bahan yang sesuai dengan karya yang akan dihasilkan :

- (1) Kardus Bekas atau Karton Dupleks
- (2) Kain Lame Emas atau perak
- (3) Renda
- (4) Manik –manik
- (5) Stik Ice cream
- (6) Benang
- (7) Jarum
- (7) Lem lilin
- (8) Gunting

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasi dilakukan di SMA Negeri 3 Bone. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisis kualitatif. Sugiyono (2017:13) “Metode Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic* karena proses penelitiannya lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian

lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”. Variabel penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (2) Pelaksanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (3) Penilaian pembelajaran ‘*Jungge*’ materi seni budaya bermuatan lokal oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone; (4) Hasil karya ‘*Jungge*’ oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Diawal penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Kemudian data yang telah diperoleh lalu diolah sesuai dengan apa yang ada pada pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana hasil karya dari proses pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu proses dan hasil karya ‘*Jungge*’ siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. Jumlah kelas X SMA Negeri 3 Bone sebanyak delapan (8) kelas. Karena banyaknya kelas dan keterbatasan tenaga dan waktu. Maka diharapkan salah satu kelas berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui sebagai berikut: (1) Teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti saat sedang melakukan proses praktek berlangsung, agar dapat memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati secara langsung proses

pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal dengan memanfaatkan limbah kardus. (2) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data. Dokumentasi pada penelitian ini adalah foto proses pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya dan hasil karya ‘*Jungge*’ siswa SMA Negeri 3 Bone. Teknik ini diambil agar dapat memperjelas dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bone (3) Tes Praktek yang akan digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa melalui karya ‘*Jungge*’ sebagai pembelajaran seni budaya bermuatan lokal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes praktek. Maka dapat digambarkan tentang Pembelajaran disajikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tes praktek yang merupakan teknik pengumpulan data dalam pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal pada kelas X Mipa 2 SMA Negeri 3 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yang meliputi: perencanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal, pelaksanaan pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi seni budaya bermuatan lokal, penilaian pembelajaran ‘*Jungge*’ sebagai materi pembelajaran seni budaya bermuatan lokal, serta hasil karya ‘*Jungge*’ oleh siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 3 Bone.

Hasil penilaian guru bidang studi seni budaya

Beberapa hal yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah:

### 1. Perencanaan Pembelajaran ‘*Jungge*’

Pada hasil observasi Perencanaan pembelajaran ' *Jungge* ' sebagai materi seni budaya bermuatan lokal bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Peneliti melihat kompetensi dasar sudah runtut dengan indikator dikarenakan pada bagian pertama hingga bagian keempat pada kompetensi dasar dan indikator saling berhubungan, adapun pada tujuan pembelajaran pada RPP sudah berkaitan dengan rencana evaluasi yang ada pada RPP yang dimana tercantum pada tujuan pembelajaran untuk mengetahui pengertian, jenis-jenis, manfaat serta teknik dalam pembuatan ' *Jungge* ' dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru merencanakan evaluasi diantaranya tes kinerja dengan instrumen penilaian umum (kelengkapan bahan, proses pembuatan, hasil karya), pengetahuan (menentukan objek, memahami prosedur, memahami teknik, memahami model), keterampilan (membuat objek, menentukan objek, mampu merangkai hasil karya) serta tes lisan dan tulisan yang mencakup pada materi pembelajaran. Pada bagian rencana sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan sudah sangat menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber dan media. Adapun pada rencana pelaksanaan pada RPP pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga sudah tersusun sesuai tahapan rencana pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diantaranya terdapat rencana kegiatan pendahuluan, rencana kegiatan inti serta rencana kegiatan penutup. Adapun rencana materi yang dijabarkan pada RPP yang diantaranya pengertian, sejarah, jenis-jenis, teknik manfaat sudah sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran ' *Jungge* '

Pada hasil observasi proses pelaksanaan penyajian materi pembelajaran ' *Jungge* ' pada kelas X

MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Peneliti melihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada beberapa ketidaksesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), seharusnya guru bidang studi dalam menyajikan materi pembelajaran menjadikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai patokan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan awal, tidak dilakukan motivasi, apersepsi (hubungan pada proses pembelajaran atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru), serta materi yang digunakan hanya beberapa bagian. Pada kegiatan inti juga tidak ada penentuan objek pada bagian tengah ' *Jungge* ', tidak pula menjelaskan mengenai jenis-jenis ' *Jungge* ' dan tidak menggunakan media elektronik lainnya (infokus dan sebagainya), tidak menentukan tema seperti yang tercantum pada RPP. Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan umpan balik kepada siswa seperti memberi kesempatan untuk bertanya. sehingga dapat dikatakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang efektif (kurang tepat) dan efisien (kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran).

## 3. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran ' *Jungge* '

Berdasarkan hasil observasi penilaian (Evaluasi) pembelajaran ' *Jungge* ' Pada karya siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone, pada tahap penilaian teknik penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya terhadap pembelajaran ' *Jungge* ' tidak sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dikarenakan hanya mencakup pada jenis instrumen penilaian umum yang diantaranya ada tiga aspek yaitu kelengkapan bahan dalam pembuatan karya ' *Jungge* ', proses pembuatan karya ' *Jungge* ', hasil karya ' *Jungge* '. Sedangkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bentuk penilaian terdapat instrumen penilaian pengetahuan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu

menentukan objek, memahami prosedur, memahami teknik, memahami pemilihan warna. Sedangkan instrumen penilaian keterampilan yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya, kesiapan alat dan bahan, pemilihan objek, teknik berkarya dan kreativitas, belum lagi tes lisan dan tertulis yang diantaranya mengenai pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran sehingga tidak mencakup keseluruhan dalam tujuan serta kompetensi dalam pembelajaran.

#### 4. Hasil Karya *Jungge*'

Hasil karya '*Jungge*' siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone Kabupaten Bone. Menunjukkan ada 11 hasil karya yang dihasilkan peserta didik, 4 karya berwarna dasar hijau, 7 karya berwarna dasar merah. Karena guru menentukan ukuran karya yang dibuat, jadi semua karya peserta didik memiliki ukuran yang sama yaitu 35 x 28 cm, dengan model dasar '*Jungge*' yang sama. Pada karya '*Jungge*' menggunakan bahan dasar kardus, berdasarkan hasil observasi, siswa menghasilkan karya '*Jungge*' dengan warna yang cerah seperti merah dan hijau. Pada hasil penelitian siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Bone pada unsur-unsur seni menggunakan susunan warna yang cerah, mulai dari warna dasar, pemilihan warna manik-manik serta renda dan pinggiran '*Jungge*', namun siswa kurang memperhatikan dalam proses pemilihan warna dasar dan warna manik-manik, ada juga yang asal menempel sehingga warna manik-manik tenggelam atau menyatu dengan warna dasar kain pembungkus '*Jungge*', serta pada prinsip-prinsip seni dalam berkarya kurang diperhatikan siswa sehingga dari beberapa bagian dari karya ada beberapa karya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip seni yaitu kesatuan dan keseimbangan, serta penempelan manik-manik tidak seimbang adapun pada saat awal membuat pola '*Jungge*' tidak teliti saat membuat pola dasar sehingga nampak ada bagian yang panjang dan

pendek pada bagian bawah '*Jungge*'. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil karya siswa masih kurang pemahaman siswa mengenai unsur-unsur rupa serta penerapan prinsip-prinsip seni pada karya '*Jungge*'.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*:. Makassar. FIP-UNM.
- Sardiman. A.M.,2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadal, Ibrahim. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas, RI No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Pengarang
- Digeng, I.N.S, dan Miarso, Y. 1993. *Desain Pembelajaran: Teori keterampilan*. Malang: FBS IKIP Malang.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartika. Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern* : Bandung. Rekayasa Sains
- Muhajirin. *Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara*. Modul Seni kerajinan (hlm. 24-24)
- Pulungan, Arifin, Ismail Hasyim, Siregar, dan Supriadi. 1977. *Seni Rupa*



untuk sekolah menengah pertama .  
Jakarta : FA HASMAR

Rachmawati, Yeni, dkk. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta : Depdiknas.

Redaksi Sinar Grafika, Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 3.

Sugiono . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung :Alvabeta cv

Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB Bandung.

Sudjana, Nana.1980. *Pendidikan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung:Sinar Baru.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta.

Wahid, Kahar &.Pangeran Paita Yunus .2014 . *Apresiasi Seni* . Makassar : Prince Piblishing.

Zais, Robert S., 1976. *Curriculum : Principles and Foundations*. New York: Harper&Raw, Publisher.